

PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN SIKAP PROFESIONAL GURU TERHADAP KARAKTER ISLAMI PADA SISWA KELAS 6 UPTD SD NEGERI 1 PEUSANGAN SELATAN KABUPATEN BIREUEN

Nur Rahimi, Yulia Santi*, Maisura

Program Studi Pendidikan Dasar (S2), Universitas Almuslim, Indonesia

*Corresponding author email: yuliasanti@umuslim.ac.id

Article History

Received: 17 June 2026

Revised: 26 September 2026

Published: 30 September 2026

ABSTRACT

Fostering the Islamic character of elementary school students is a crucial aspect of education; however, preliminary observations at UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan revealed student behaviors requiring improvement, such as delaying prayers, using impolite language, lacking honesty in completing assignments, and showing low social concern. This study aimed to analyze the influence of teachers' personality competence and professional attitude on students' Islamic character, both individually and simultaneously. A quantitative approach employing correlational design and multiple regression analysis was used. The sample consisted of 30 sixth-grade students and 10 sixth-grade teachers. Data were collected via a four-point Likert scale questionnaire and analyzed using Pearson correlation, t-tests, F-tests, and multiple regression. The results showed that teachers' personality competence had a regression coefficient of 0.140 ($t=1.712$, $p=0.098$), while teachers' professional attitude had a beta coefficient of 0.421 ($t=2.572$, $p=0.016$). Simultaneously, both variables exerted a significant influence ($F=5.270$, $p=0.012$). The coefficient of determination was 0.281, indicating that the model explained 28.1% of the variation in students' Islamic character, while 71.9% was attributed to factors outside the model. These findings demonstrate a relationship between the quality of teachers' personality and professionalism and the students' Islamic character within the context of the school studied.

Keywords: Teacher Personality Competence, Teacher Professional Attitude, Students' Islamic Character, Elementary School, Islamic Character Education.

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Rahimi, N., Santi, Y., & Maisura, M. (2026). Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Sikap Profesional Guru Terhadap Karakter Islami Pada Siswa Kelas 6 Uptd SD Negeri 1 Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(4), 2522–2534. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6710>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter Islami merupakan salah satu tujuan penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menempatkan pengembangan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sebagai bagian integral dari tujuan pendidikan. Pendidikan tidak hanya berfungsi meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki karakter luhur, religius, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan karakter Islami menjadi sangat strategis karena fase sekolah dasar merupakan masa pembentukan fondasi kepribadian yang akan memengaruhi perilaku peserta didik pada tahap perkembangan berikutnya (Asrulla et al., 2025). Karakter Islami mencakup nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, kasih sayang, kontrol diri, dan adab terhadap sesama maupun kepada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut tidak dapat dibentuk secara instan, melainkan memerlukan proses pendidikan yang terencana, berkelanjutan, dan didukung oleh keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Al-Ghazali menegaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk insan paripurna yang mampu mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari sehingga melahirkan akhlak mulia (Al-Ghazali, 2000; Hadi, 2017). Pendidikan agama Islam bukan sekadar transfer pengetahuan tentang ritual ibadah, tetapi juga proses internalisasi nilai moral yang membentuk perilaku sosial

peserta didik. Kurikulum nasional Indonesia pun menempatkan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan karena dipandang penting untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, etika, dan tanggung jawab sosial (Rafliyanto & Mukhlis, 2023). Pendidikan Islam menekankan keseimbangan aspek akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah agar peserta didik mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di muka bumi (Nata & Yakub, 2023). Dengan demikian, pendidikan karakter Islami bukan hanya urusan mata pelajaran agama, melainkan harus terintegrasi dalam seluruh proses pendidikan di sekolah.

Urgensi pendidikan karakter semakin kuat pada era globalisasi dan digitalisasi yang menghadirkan berbagai tantangan terhadap moral generasi muda. Akses yang luas terhadap internet dan media sosial membawa pengaruh budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam dan budaya lokal. Di sisi lain, pendidikan karakter menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi era Society 5.0 yang menuntut manusia tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual (Nugrobo, 2021). Pemerintah Indonesia telah merespons kebutuhan ini melalui berbagai regulasi seperti Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 yang menekankan penguatan nilai religius, integritas, kemandirian, nasionalisme, dan gotong royong (Riyanti et al., 2021). Pendidikan karakter dipahami sebagai proses sadar untuk membentuk kepribadian dan perilaku peserta didik agar mampu membedakan yang baik dan buruk serta mengimplementasikan nilai-nilai

tersebut dalam kehidupan nyata (Daniel & Sos, 2020). Dalam Islam, pendidikan karakter sejatinya telah menjadi inti dakwah Nabi Muhammad SAW yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia (Haerudin, 2015).

Keberhasilan pendidikan karakter Islami sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan pendidikan, terutama sekolah dan guru. Guru memiliki posisi strategis sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, sekaligus teladan moral bagi peserta didik. Dalam teori pendidikan karakter, perilaku nyata guru menjadi sumber belajar yang sangat kuat karena siswa pada jenjang sekolah dasar cenderung belajar melalui observasi dan imitasi. Lickona menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui pengetahuan tentang kebaikan, komitmen terhadap kebaikan, dan praktik nyata nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Kurnia, 2019). Oleh karena itu, keberhasilan internalisasi karakter Islami sangat bergantung pada sejauh mana guru mampu menghadirkan keteladanan yang konsisten dalam ucapan, sikap, dan tindakan. Guru yang menunjukkan kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, keadilan, dan kepedulian sosial akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai Islami kepada peserta didik dibandingkan guru yang hanya menyampaikan materi secara verbal.

Salah satu aspek penting yang menentukan efektivitas guru dalam membentuk karakter siswa adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi ini merupakan salah satu dari empat kompetensi utama guru sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. Kompetensi kepribadian mencakup kemampuan guru untuk bertindak sesuai norma agama dan sosial, memiliki integritas

moral, stabilitas emosional, kemandirian, tanggung jawab, kewibawaan, serta konsistensi dalam perilaku (Victorynie, 2017; Limnata et al., 2024). Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik akan mampu menjadi teladan yang positif bagi peserta didik karena menunjukkan perilaku santun, sabar, adil, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Darmawan, 2024). Mulyasa (2022) menegaskan bahwa guru dengan kepribadian yang matang mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan menjaga stabilitas emosi saat menjalankan tugasnya. Penelitian Lestari dan Supriyanto (2023) juga menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa karena siswa lebih banyak belajar dari perilaku guru dibandingkan dari instruksi verbal semata.

Selain kompetensi kepribadian, sikap profesional guru juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter Islami siswa. Profesionalisme guru tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi dan metode mengajar, tetapi juga dengan komitmen, tanggung jawab, etika profesi, kedisiplinan, dan kesungguhan dalam membimbing peserta didik. Guru yang profesional akan menjalankan tugas secara konsisten, menjunjung tinggi keadilan, menghargai waktu, dan terus mengembangkan diri melalui pembelajaran berkelanjutan (Riyadi, 2022). Profesionalisme semacam ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa. Bahri (2020) menunjukkan bahwa sikap profesional guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dan penerimaan nilai-nilai karakter Islami oleh siswa. Rahmatullah dan Fauziah (2023) juga menemukan bahwa profesionalisme guru berdampak signifikan

terhadap perkembangan karakter disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun siswa sekolah dasar. Dengan demikian, guru yang profesional tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran akademik, tetapi juga memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sekolah.

Meskipun berbagai program pembiasaan keagamaan telah diterapkan di sekolah, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami siswa belum sepenuhnya optimal. Di UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen, hasil observasi awal menunjukkan masih adanya siswa yang menunda salat, berbicara kurang sopan, kurang jujur dalam mengerjakan tugas, serta menunjukkan kepedulian sosial yang rendah. Kondisi ini terjadi meskipun sekolah telah melaksanakan kegiatan religius seperti salat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program keagamaan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas kepribadian dan profesionalisme guru sebagai pelaksana utama pendidikan karakter. Di sisi lain, beberapa guru juga masih menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi perilaku ideal, misalnya keterlambatan masuk kelas atau penerapan disiplin yang tidak konsisten. Hal ini dapat melemahkan efektivitas pendidikan karakter karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung (Abidin, 2024; Pikri & Martha, 2025).

Konteks lokal Kabupaten Bireuen memberikan dimensi penting dalam penelitian ini. Bireuen dikenal sebagai wilayah dengan tradisi keislaman yang kuat dan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai religius. Namun, modernisasi dan

arus globalisasi mulai memengaruhi pola pikir serta perilaku generasi muda, termasuk siswa sekolah dasar (Meliani et al., 2022). Di tengah kondisi tersebut, sekolah menjadi benteng penting dalam menjaga dan menanamkan nilai-nilai karakter Islami kepada generasi muda. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan tokoh agama sebenarnya memiliki potensi besar untuk memperkuat pendidikan karakter di wilayah ini (Maisyaroh et al., 2025). Namun, keberhasilan kolaborasi tersebut tetap membutuhkan peran sentral guru sebagai figur yang paling intens berinteraksi dengan siswa dalam proses pendidikan formal.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan antara kompetensi guru dan pembentukan karakter siswa. Marlina et al. (2025) menemukan bahwa kompetensi kepribadian guru berkorelasi erat dengan pembentukan akhlak siswa sekolah dasar, sedangkan Hasanah dan Mustofa (2023) menunjukkan bahwa sikap profesional guru berkaitan dengan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna serta perilaku religius siswa. Penelitian Nurhayati (2017), Sukardi (2018), Mulyadi (2019), Rahmawati (2020), dan Fitriani (2021) juga memperkuat temuan mengenai hubungan kepribadian dan profesionalisme guru dengan kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan karakter religius siswa. Namun, penelitian terdahulu tersebut umumnya mengkaji kompetensi kepribadian atau profesionalisme secara terpisah, atau dilakukan pada konteks sekolah dan wilayah yang berbeda. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian mengenai bagaimana kedua variabel tersebut diuji secara simultan terhadap karakter Islami siswa sekolah dasar dalam satu model regresi, khususnya pada konteks

UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen.

Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini memfokuskan analisis pada kompetensi kepribadian dan sikap profesional guru secara simultan sebagai variabel yang berkaitan dengan karakter Islami siswa kelas VI. Kebaruan penelitian terletak pada pengujian kedua variabel tersebut secara bersama-sama dalam konteks sekolah dasar di Kabupaten Bireuen. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi kedua aspek guru terhadap karakter Islami siswa serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam pengembangan kualitas guru dan pendidikan karakter. Temuan penelitian tetap ditempatkan pada konteks sekolah dan sampel yang diteliti.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan spesifikasi regresi ganda untuk menganalisis hubungan dan pengaruh kompetensi kepribadian guru (X_1) dan sikap profesional guru (X_2) terhadap karakter Islami siswa (Y). Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan, Kabupaten Bireuen. Populasi penelitian terdiri atas 10 guru dan 60 siswa kelas VI. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling untuk guru dan simple random sampling untuk siswa. Kriteria pemilihan guru secara purposive adalah guru yang termasuk dalam populasi guru kelas VI dan terlibat dalam proses pembelajaran kelas VI, sehingga diperoleh 10 guru sebagai responden. Sementara itu, simple random sampling digunakan untuk memilih 30 siswa kelas VI dari populasi 60 siswa sehingga

setiap anggota populasi siswa memiliki peluang yang sama menjadi responden.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket (kuesioner) berbentuk skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu Selalu (4), Sering (3), Pernah (2), dan Tidak Pernah (1). Penggunaan empat kategori jawaban dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden memilih jawaban netral sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2019). Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan kajian teori dan literatur yang relevan, kemudian disusun dalam bentuk kisi-kisi, butir pernyataan, serta melalui proses validasi dan uji reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian. Variabel kompetensi kepribadian guru diukur berdasarkan indikator yang mengacu pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dan kajian Wahyuni dan Ramdani (2022), yaitu stabil dan dewasa secara emosional, bertindak sesuai norma sosial dan agama, percaya diri dalam menjalankan tugas, mandiri dan bertanggung jawab, berwibawa dan dihormati siswa, konsisten dan disiplin, serta berorientasi pada kebaikan dan keteladanan. Variabel sikap profesional guru diukur berdasarkan indikator yang mengacu pada Permendiknas (2007), Hidayat (2021), serta Rahmatullah dan Fauziah (2023), yaitu memiliki komitmen terhadap tugas, menunjukkan etika profesi yang tinggi, berorientasi pada mutu dan hasil pembelajaran, menunjukkan kedisiplinan dalam tugas, memiliki semangat untuk terus belajar dan berkembang, bersikap responsif terhadap tugas pendidikan dan sosial, serta menjaga hubungan baik dengan komunitas sekolah. Sementara itu, variabel karakter Islami siswa disusun berdasarkan nilai-nilai karakter dalam pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Muhaimin (2022) dan

Zuhairini (2020), meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, hormat dan sopan santun, kepedulian sosial, ketaatan dalam ibadah, serta menghindari perilaku tercela seperti ghibah, iri hati, dan bohong.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui empat tahapan. Tahap pertama adalah persiapan yang meliputi identifikasi masalah berdasarkan fenomena lapangan, studi literatur mengenai kompetensi kepribadian guru, sikap profesional guru, dan karakter Islami siswa, penyusunan proposal penelitian, pengembangan instrumen, validasi isi (content validity) oleh validator ahli, serta revisi instrumen berdasarkan masukan yang diperoleh. Tahap kedua adalah pelaksanaan penelitian yang mencakup penentuan populasi dan sampel, uji coba instrumen untuk mengukur validitas dan reliabilitas, serta penyebaran angket kepada responden penelitian. Tahap ketiga adalah analisis data yang dilakukan melalui proses verifikasi data, pemberian skor pada setiap indikator variabel, dan pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil analisis yang diperoleh. Analisis data dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk menguji hubungan parsial antara kompetensi kepribadian guru dan karakter Islami siswa serta antara sikap profesional guru dan karakter Islami siswa (Riduwan & Sunarto, 2009). Selanjutnya dilakukan uji signifikansi menggunakan uji t untuk mengetahui kebermaknaan hubungan antarvariabel pada taraf signifikansi 5%, perhitungan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, serta analisis korelasi ganda dan regresi berganda untuk menguji pengaruh simultan

kompetensi kepribadian dan sikap profesional guru terhadap karakter Islami siswa. Signifikansi pengaruh simultan diuji menggunakan uji F sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi masing-masing variabel maupun kontribusi keduanya secara bersama-sama terhadap pembentukan karakter Islami siswa kelas VI UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen (Sugiyono, 2014; Creswell, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 30 siswa kelas VI UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen sebagai responden. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian berada pada kategori sangat tinggi. Kompetensi Kepribadian Guru (X_1) memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,80 dari skor ideal 80 dengan persentase capaian ideal 94,75%, Sikap Profesional Guru (X_2) memperoleh rata-rata 69,80 dengan capaian 87,25%, sedangkan Karakter Islami Siswa (Y) memperoleh rata-rata 70,83 dengan capaian 88,54%. Nilai standar deviasi yang relatif kecil pada seluruh variabel menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap kompetensi kepribadian guru, sikap profesional guru, dan karakter Islami siswa cenderung homogen. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru di UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan dipersepsikan memiliki kualitas kepribadian dan profesionalisme yang sangat baik serta diikuti oleh tingkat karakter Islami siswa yang tinggi.

Hasil analisis dimensi Kompetensi Kepribadian Guru menunjukkan bahwa seluruh dimensi berada pada kategori sangat tinggi. Dimensi Kematangan dan Kemandirian memperoleh capaian tertinggi

sebesar 99,8%, diikuti Etika Komunikasi sebesar 95,8%, Keteladanan Sikap sebesar 94,3%, dan Stabilitas Emosi sebesar 89,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa menilai guru mampu bertindak dewasa, mandiri, bijaksana, dan memiliki kemampuan komunikasi yang santun dalam proses pembelajaran. Pada variabel Sikap Profesional Guru, dimensi Komitmen terhadap Profesi memperoleh capaian tertinggi sebesar 94,5%, diikuti Orientasi Mutu Pembelajaran sebesar 90,0%, Pengembangan Diri sebesar 86,2%, serta Etika Profesi dan Responsivitas serta Kolaborasi masing-masing sebesar 81,2%. Sementara itu, pada variabel Karakter Islami Siswa, dimensi Rasa Hormat (Ta'dhim) memperoleh capaian sempurna sebesar 100%, diikuti Disiplin dan Tanggung Jawab (90,0%), Kejujuran (86,5%), Kontrol Diri dan Toleransi (83,3%), serta Kepedulian Sesama (81,2%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek penghormatan kepada guru dan orang yang lebih tua menjadi karakter yang paling kuat dimiliki siswa, sedangkan aspek kepedulian sosial masih memerlukan penguatan melalui program pendidikan karakter yang lebih intensif.

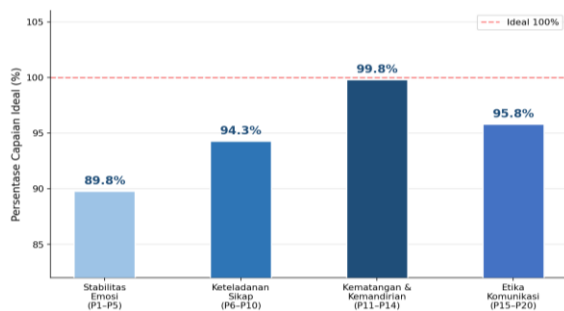
Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. residual sebesar 0,104 ($>0,05$), sehingga data berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,611 untuk hubungan X_1 terhadap Y dan 0,643 untuk hubungan X_2 terhadap Y , yang berarti kedua hubungan bersifat linear. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,990 dan nilai VIF sebesar 1,010 pada kedua variabel bebas,

sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

H	Pernyataan Hipotesis	Statistik Uji	Nilai Hitung	p-value	Keputusan	Kesimpulan
H ₁	$X_1 \rightarrow Y$ (Parsial)	t hitung	1,712	0,098	Diterima ($\alpha=10\%$)	Ada pengaruh positif
H ₂	$X_2 \rightarrow Y$ (Parsial)	t hitung	2,572	0,016	Diterima ($\alpha=5\%$)	Ada pengaruh signifikan
H ₃	$X_1+X_2 \rightarrow Y$ (Simultan)	F hitung	5,270	0,012	Diterima ($\alpha=5\%$)	Ada pengaruh signifikan

Merujuk pada Tabel 1, kompetensi kepribadian guru memiliki nilai t sebesar 1,712 dengan $p=0,098$. Nilai tersebut menunjukkan hubungan/pengaruh positif pada taraf signifikansi 10%, tetapi belum signifikan apabila menggunakan taraf 5%. Sikap profesional guru menunjukkan $t=2,572$ dengan $p=0,016$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan pada taraf 5%. Secara simultan, kompetensi kepribadian dan sikap profesional guru menunjukkan nilai $F=5,270$ dengan $p=0,012$, sehingga model secara bersama-sama signifikan pada taraf 5%. Dengan demikian, hasil pengujian perlu dibaca sesuai taraf signifikansi yang digunakan pada masing-masing hipotesis.

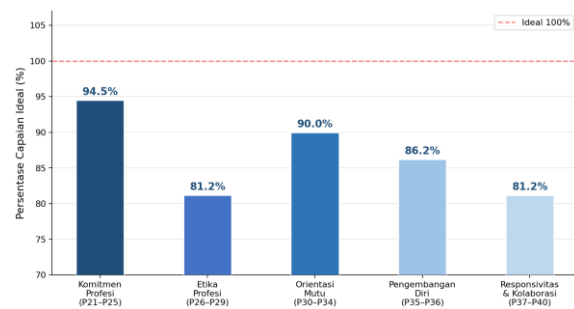


Gambar 1. Profil Dimensi Kompetensi Kepribadian Guru (X_1)

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa dimensi Kematangan dan Kemandirian memperoleh capaian tertinggi sebesar 99,8%, diikuti Etika Komunikasi sebesar 95,8%, Keteladanan Sikap sebesar 94,3%, dan Stabilitas Emosi sebesar 89,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa guru dipersepsikan mampu menampilkan kedewasaan, kemandirian, dan komunikasi yang baik dalam pelaksanaan tugasnya. Tingginya capaian pada dimensi tersebut mengindikasikan bahwa guru telah menjadi figur teladan yang mampu memberikan contoh positif bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Kompetensi Kepribadian Guru berpengaruh positif terhadap Karakter Islami Siswa dengan koefisien regresi sebesar 0,140. Temuan ini sejalan dengan Social Learning Theory yang dikemukakan Bandura (1977) yang menjelaskan bahwa individu mempelajari perilaku melalui proses observasi dan peniruan terhadap figur yang dianggap penting. Dalam konteks pendidikan dasar, guru merupakan model utama yang diamati dan diteladani siswa. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Rahmawati (2020), Limnata et al. (2024), dan Wahyuni dan Ramdani (2022) yang menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki kontribusi penting dalam pembentukan karakter religius dan karakter

Islami siswa. Dalam perspektif pendidikan Islam, hasil ini mendukung konsep *al-qudwah al-hasanah* yang menempatkan guru sebagai teladan utama dalam proses pendidikan sebagaimana dijelaskan oleh Al-Ghazali dan diperkuat oleh Limnata et al. (2024). Dengan demikian, semakin baik kompetensi kepribadian guru, semakin tinggi pula karakter Islami yang berkembang pada diri siswa.

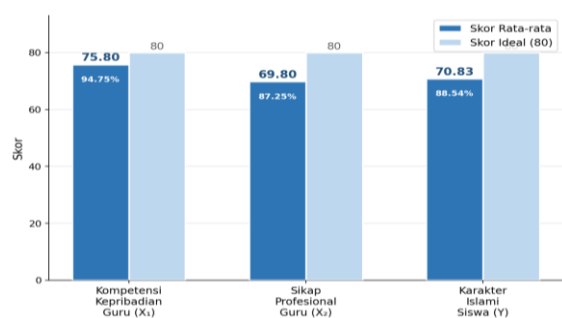


Gambar 2. Profil Dimensi Sikap Profesional Guru (X_2)

Gambar 2. menunjukkan bahwa Komitmen terhadap Profesi memperoleh nilai tertinggi sebesar 94,5%, diikuti Orientasi Mutu Pembelajaran sebesar 90,0%, Pengembangan Diri sebesar 86,2%, serta Etika Profesi dan Responsivitas serta Kolaborasi sebesar 81,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa guru memiliki dedikasi yang tinggi terhadap profesinya, mampu merancang pembelajaran secara baik, dan terus berupaya meningkatkan kompetensi diri.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sikap profesional guru memiliki koefisien beta sebesar 0,421 dalam model regresi, sedangkan koefisien regresi kompetensi kepribadian guru sebesar 0,140. Perbedaan nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa, dalam model dan skala pengukuran penelitian ini, sikap profesional guru memiliki hubungan relatif lebih besar dengan karakter Islami siswa dibandingkan

kompetensi kepribadian guru. Namun, koefisien yang lebih besar tidak berarti bahwa profesionalisme merupakan satu-satunya atau faktor yang paling menentukan karakter siswa, karena karakter siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hasil ini sejalan dengan Bahri (2020), Fitriani (2021), Rahmatullah dan Fauziah (2023), serta Agung (2024) yang menemukan hubungan profesionalisme guru dengan perkembangan karakter religius siswa.



Gambar 3. Perbandingan Nilai Rata-Rata Variabel Penelitian

Gambar 3. menunjukkan bahwa Kompetensi Kepribadian Guru memiliki rata-rata tertinggi sebesar 75,80, diikuti Karakter Islami Siswa sebesar 70,83 dan Sikap Profesional Guru sebesar 69,80. Meskipun terdapat perbedaan nilai rata-rata, seluruh variabel berada pada kategori sangat tinggi. Kondisi ini menggambarkan bahwa lingkungan sekolah memiliki kualitas guru yang baik serta karakter siswa yang berkembang secara positif.

Hasil analisis simultan menunjukkan bahwa Kompetensi Kepribadian Guru dan Sikap Profesional Guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Karakter Islami Siswa dengan nilai F sebesar 5,270 dan signifikansi 0,012. Koefisien determinasi sebesar 0,281 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 28,1% variasi karakter Islami

siswa, sedangkan 71,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter Islami merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keluarga, lingkungan sosial, teman sebaya, budaya masyarakat, serta pendidikan keagamaan di luar sekolah (Kusuma et al., 2025).

Hasil penelitian ini mendukung teori ekologi Bronfenbrenner yang menjelaskan bahwa perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh interaksi berbagai lingkungan yang mengelilinginya. Dalam konteks sekolah, guru menjadi aktor utama yang berperan melalui dua dimensi sekaligus, yaitu dimensi personal melalui kompetensi kepribadian dan dimensi profesional melalui pelaksanaan tugas pendidikan. Temuan ini juga mendukung model *The Whole Teacher* yang dikemukakan Agung (2024), yang menegaskan bahwa guru yang efektif dalam membentuk karakter Islami adalah guru yang mampu mengintegrasikan kepribadian Islami dengan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, peningkatan karakter Islami siswa memerlukan upaya pengembangan guru secara holistik, baik melalui penguatan aspek kepribadian maupun peningkatan profesionalisme. Temuan penelitian ini mempertegas bahwa guru bukan hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai figur teladan yang berperan penting dalam membentuk karakter Islami peserta didik melalui keteladanan, komitmen profesional, dan interaksi pendidikan yang berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kompetensi kepribadian guru dan sikap profesional guru memiliki hubungan dengan karakter Islami siswa kelas VI di UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan, Kabupaten Bireuen. Kompetensi kepribadian guru menunjukkan hubungan positif dengan nilai $t=1,712$ dan $p=0,098$ pada taraf 10%, sedangkan sikap profesional guru menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan $t=2,572$ dan $p=0,016$ pada taraf 5%. Secara simultan, kedua variabel signifikan dengan $F=5,270$ dan $p=0,012$. Koefisien determinasi sebesar 0,281 menunjukkan bahwa 28,1% variasi karakter Islami siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel dalam model, sedangkan 71,9% berkaitan dengan faktor lain di luar model.

Kompetensi kepribadian guru menunjukkan hubungan positif dengan karakter Islami siswa. Temuan ini menunjukkan pentingnya keteladanan, kematangan, dan konsistensi perilaku guru dalam konteks pendidikan karakter. Sikap profesional guru juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan, dengan koefisien beta yang lebih besar dalam model dibandingkan kompetensi kepribadian. Perbedaan koefisien tersebut menunjukkan hubungan relatif dalam model, bukan berarti profesionalisme menjadi satu-satunya penentu karakter Islami siswa.

Secara simultan, kompetensi kepribadian dan sikap profesional guru berpengaruh signifikan terhadap karakter Islami siswa. Model penelitian menjelaskan 28,1% variasi karakter Islami siswa, sehingga masih terdapat 71,9% variasi yang berkaitan dengan faktor lain di luar model. Hasil ini memperlihatkan bahwa pembentukan karakter Islami merupakan

proses yang melibatkan lebih dari satu faktor.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada 30 siswa kelas VI dan 10 guru di satu sekolah, yaitu UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu dipahami sesuai konteks sampel dan sekolah yang diteliti dan tidak langsung digeneralisasikan ke sekolah lain. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah responden dan sekolah yang lebih beragam agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai hubungan kompetensi kepribadian dan sikap profesional guru dengan karakter Islami siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. (2024). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 30(4), 1-12.
- Agung, M. Z. (2024). *Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tanjung Bintang* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Al-Ghazali. (2000). *Ihya' 'Ulum al-Din* (The Revival of the Religious Sciences) (Vol. 4, H. N. Elshayyal, Trans.). Islamic Book Trust.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrulla, A., Rosadi, K. I., Jeka, F., Saksitha, D. A., & Wahyuni, D. (2025). Kontribusi aspek sosial dan budaya dalam aplikasi kebijakan pendidikan nasional Indonesia. *Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 404-423.
- Bahri, S. (2020). *Hubungan Karakter Psikologis Dan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Empirik Kuantitatif Pada Peserta Didik Paket B PKBM Mandiri An-Nuur Depok Jawa Barat)* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Daniel Rusyad, H., IKom, S., & Sos, M. (Eds.). (2020). *Kompilasi permainan rakyat: Menggali nilai-nilai budaya pada Khazanah Folklor Indonesia*. Abqarie Books.
- Darmawan, R. (2024). Hakikat Filsafat Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Muslim dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01), 18-28.
- Fitriani, N. (2021). Sikap profesional guru dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman siswa sekolah dasar di Lombok Tengah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 33–52.
- Hadi, S. (2017). Konsep pendidikan karakter menurut Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 148–161. <https://doi.org/10.14421/jpi.2017.62.148-161>
- Haerudin, M. M. (2015). *Berkah Islam Indonesia*. Elex Media Komputindo.
- Hasanah, N., & Mustofa, T. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di Sekolah. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 4810-4815.
- Hidayat, R. (2021). Profesionalisme guru dan implikasinya bagi pendidikan karakter: Tinjauan etika profesi dalam perspektif Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(2), 112–130.
- Hidayat, T. (2021). *Etika Profesi Guru dan Profesionalisme dalam Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, U. S. (2021). *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21*. Nusa Putra Press.
- Kurnia, I. (2019). *Konsep Pendidikan Karakter Menurut KH AHmad Dahlan* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Kusuma, D. T., Priatna, T., Supiana, S., & As'ad, M. (2025). Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Kedisiplinan, Akhlak Siswa di Sekolah, dan Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Inovasi Global*, 3(5), 800-812.
- Lestari, S., & Supriyanto, T. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 45-58.
- Limnata, R. B., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Kompetensi kepribadian dan bahasa santun guru pendidikan agama Islam. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 147-159.
- Maisyaroh, R. R., Sukarman, S., Rozaq, A., & Zaini, Z. (2025). Pemberdayaan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 3 Langon dalam Membangun Generasi Berintegritas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 735-740.

- Marliana, S., Syahril, S., & Imamah, Y. H. (2025). Kompetensi kepribadian guru pai dalam membina akhlak peserta didik di sdn mendabe babussalam aceh tenggara tahun pelajaran 2024/2025. *Unisan Jurnal*, 4(4), 76-89.
- Meliani, F., Iqbal, A. M., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Konsep Moderasi Islam dalam Pendidikan Global dan Multikultural di Indonesia. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4(1), 195-211.
- Muhaimin. (2022). *Pendidikan Islam: Kajian Teoretik dan Praktik dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nata, H. A., & Yakub, H. A. (2023). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Prenada Media.
- Nugrobo, A. F. (2021). *Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga* (Master's thesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia)).
- Nurhayati, R. N., Musdiana, M., Jamaladdin, J., & Ahmad, N. I. (2021). Pengaruh kepribadian guru mata pelajaran akidah akhlak terhadap motivasi belajar peserta didik MTs Al-Hidayah Batulappa. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 13(1), 7–15. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i1.607>
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Pikri, H., & Martha, A. (2025). *Manajemen Pengembangan Profesional Guru Berkelanjutan: Kajian Sekolah Dasar. Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 2601-2611.
- Rafliyanto, M., & Mukhlis, F. (2023). Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Formal. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 121-142.
- Rahmatullah, M., & Fauziah, N. (2023). Hubungan Profesionalisme Guru dan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islami*, 11(2), 85-96.
- Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S. S. J., Anggraeni, E., &
- Riduwan, & Sunarto. (2009). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Riyadi, S. (2022). *Peran Motivasi Kerja, Stres Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru*. Jejak Pustaka.
- Riyanti, S., Ahmad, S., & Harris, H. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(2), 120-129.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,*

- Kualitatif, dan R&D*). Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Victorynie, I. (2017). Upaya Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Sekolah Dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 30-43.
- Wahyuni, N., & Ramdani, A. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru dan Implikasinya terhadap Karakter Religius Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(2), 90-100.
- Zuhairini, et al. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.